



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7502-7512

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar

Suseno^{1✉}, Decky Saputra²

IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Email: senosuseno720@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan kualitas manusia yang unggul dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah pembelajaran, yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, diperlukan evaluasi yang terarah dan berkesinambungan. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah penyusunan tes. Penyusunan tes berperan penting dalam mengukur mutu hasil belajar siswa. Proses ini memerlukan perhatian pada aspek-aspek tertentu agar hasil evaluasi dapat mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat. Oleh karena itu, evaluasi dalam penyusunan tes menjadi langkah penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal

Kata Kunci: *Pendidikan, Pembelajaran, Evaluasi, Tes*

Abstract

Education is a continuous process aimed at producing high-quality individuals who are rooted in the cultural values of the nation and the principles of Pancasila. One of the key elements in the educational process is learning, which aims to guide students toward achieving predetermined learning objectives. To ensure these objectives are fully met, a focused and continuous evaluation is necessary. One form of such evaluation is the development of tests. Test development plays a vital role in measuring the quality of students' learning outcomes. This process requires careful attention to certain aspects to ensure that the evaluation results accurately reflect the students' abilities. Therefore, evaluation in test development becomes an essential step in ensuring the optimal achievement of learning goals.

Keywords: Education, Learning, Evaluation, Tes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mewujudkan sosok manusia masa depan yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan proses yang harus terencana, sistematis, dan terarah guna mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik dalam proses belajar agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya memerlukan strategi pembelajaran yang tepat, tetapi juga memerlukan adanya proses evaluasi yang terukur dan objektif. Evaluasi menjadi alat penting dalam mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik telah berkembang dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum dan vital dalam dunia pendidikan adalah penyusunan tes. Tes bukan sekadar alat ukur kemampuan, melainkan juga sarana untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Penyusunan tes yang baik dan benar harus memperhatikan prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, serta kepraktisan. Oleh

karena itu, evaluasi dalam penyusunan tes menjadi sangat penting agar instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan kompetensi yang ingin diukur.

Selain itu, dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian pendidikan harus dilakukan secara objektif, adil, dan akuntabel. Artinya, evaluasi dalam penyusunan tes bukan hanya menjadi rutinitas administratif, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang berkualitas.

Dengan melakukan evaluasi terhadap penyusunan tes, pendidik dapat memperbaiki kelemahan dalam metode pengajaran, merancang ulang soal-soal yang kurang tepat, dan pada akhirnya meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Inilah mengapa evaluasi bukanlah kegiatan penutup dari pembelajaran, melainkan cerminan kualitas dari seluruh proses pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada pemahaman mendalam tentang proses dan prinsip penyusunan tes pendidikan, bukan pada pengukuran kuantitatif hasil belajar. Penelitian dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara kritis landasan teoretis, prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta implementasi penyusunan tes berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Populasi dalam penelitian ini bersifat konseptual, yakni mencakup dokumen-dokumen regulasi pendidikan seperti Permendiknas No. 20 Tahun 2007, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang relevan dengan penilaian hasil belajar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih sumber-sumber yang memiliki relevansi tinggi terhadap tema kajian, seperti jurnal ilmiah, buku ajar evaluasi pendidikan, serta artikel kebijakan. Pemilihan dilakukan berdasarkan kredibilitas sumber dan keterkinian data (2020–2024) guna menjamin relevansi akademik dan akurasi isi dalam konteks pendidikan kontemporer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kajian literatur, dengan instrumen berupa lembar telaah dokumen. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan analisis isi terhadap referensi yang digunakan. Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan literatur terkait penyusunan tes, analisis isi dokumen, hingga penyusunan sintesis hasil kajian. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan prinsip

penyusunan tes yang relevan dalam praktik pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tes Hasil Belajar

Istilah tes diambil dari kata *testum* suatu pengertian dalam Bahasa Perancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Adapula yang mengartikan sebagai piring yang terbuat dari tanah.

Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai Tes.

Menurut Drs. Amir Daein Indrakusuma dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan "tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat." Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandardisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok. Tes memiliki beberapa makna, sesuai dengan ejaannya. Di antaranya:

1. Tes (sebelum ada EYD, dalam bahasa Indonesia disebut *test*)

Merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang ditentukan.

2. *Testing*

Merupakan saat ketika tes itu dilaksanakan. Dapat juga dikatakan *testing* adalah saat pengambilan tes.

3. *Tester*

Dalam istilah Indonesia adalah responden yang sedang mengerjakan tes. *Tester* adalah orang yang disertai untuk melaksanakan pengambilan tes terhadap para responden. Dengan kata lain *tester* adalah subjek evaluasi.

Ciri-ciri Tes Hasil Belajar

Dalam penyusunan tes setidak-tidaknya harus ada ciri atau karakteristik yang harus dimiliki agar tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu sebagai berikut :

1. Tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes bersifat valid atau memiliki validitas. Kata "valid" dapat diartikan dengan : tepat, benar, shahih, absah, sehingga kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Apabila kata valid dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan memiliki "validitas" apabila tes tersebut dengan secara tepat dan benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Tes hasil belajar tersebut telah memiliki reliabilitas atau bersifat reliabel. Kata "reliabilitas" dapat diterjemahkan dengan keajegan (stability) atau kemantapan (cosistence). Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur mengenai keberhasilan belajar peserta didik, maka tes dinyatakan reliabel jika hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau ajeg dan stabil. Dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reabilitas (daya keajegan mengukur) apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja ujian tersebut dilaksanakan, diperiksa, dan dinilai.
3. Tes hasil belajar tersebut bersifat obyektif. Tes hasil belajar dikatakan sebagai tes yang obyektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan "menurut apa adanya". Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah "apa adanya" tersebut arti bahwa materi tes diambil atau bersumber dari materi yang telah diberikan sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan. Dilihat dari segi pemberian skor dan penentuan nilai hasil tesnya, maka dengan istilah "apa adanya" itu terkandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektifitas yang melekat pada diri penyusun tes. Tester harus dapat menghindar sejauh mungkin kemungkinan-kemungkinan munculnya "hallo effect" sehingga tes hasil belajar tersebut menghasilkan nilai-nilai yang objektif.
4. Tes tersebut bersifat praktis (practicability) dan ekonomis. Bersifat praktis mengandung arti bahwa tes hasil belajar dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes tersebut:
 - a. Bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaannya.
 - b. Lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara

mengerjakannya, kunci jawabannya, pedoman scoring, dan penentuan nilainya.

- c. Bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak.

Prinsip Dasar dalam Penyusunan Tes

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan intruksional khusus untuk mata pelajaran yang telah diajarkan, atau mengukur kemampuan peserta didik, setelah mereka menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning outcomes) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. Kejelasan mengenai pengukuran hasil belajar yang dikehendaki akan memudahkan bagi guru dalam menyusun butir-butir soal tes hasil belajar.
2. Butir-butir soal tes hasil belajar merupakan sampel yang representative dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan, sehingga dapat dianggap mewakili seluruh performance yang telah diperoleh selama peserta didik mengikuti suatu unit pengajaran.
3. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri. Untuk mengukur hasil belajar yang berupa keterampilan misalnya, tidak tepat jika hanya menggunakan soal-soal berbentuk essay tes yang jawabannya hanya menguraikan dan bukan melakukan atau mempraktikkan sesuatu.
4. Tes didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa desain tes hasil belajar harus disusun relevan dengan kegunaan yang dimiliki masing-masing jenis tes. Desain dari placement test (tes yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu) tentu akan berbeda dengan desain dari formative test (tes yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran, baik guru maupun bagi siswa). Kemudian summative test (tes yang digunakan mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan). Demikian pula dengan diagnostic test (tes yang digunakan dengan tujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa).
5. Tes harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan. Artinya setelah tes dilaksanakan berkali-kali terhadap subyek yang sama, hasilnya selalu sama atau relative sama. Dengan

demikian tes hasil belajar hendaknya memiliki keajegan hasil pengukuran yang tidak diragukan lagi.

6. Tes hasil belajar di samping dapat dijadikan alat pengukuran keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

Bentuk-Bentuk Tes Hasil Belajar

Berikut ini adalah aspek-aspek sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes hasil belajar bentuk uraian dan tes bentuk obyektif.

1. Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian

Tes uraian (essay test), yang sering dikenal dengan tes subyektif (subjective test), adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik yaitu :

- a. Pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang
- b. Menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.
- c. Jumlah butir soal pada umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir Diawali dengan kata-kata: "Jelaskan", "terangkan", "Uraikan....". "Mengapa", " Bagaimana

Tes uraian dibedakan menjadi dua golongan yaitu : Tes uraian bentuk bebas atau terbuka dan terbatas.

- a. Tes uraian bentuk terbuka. Jawaban yang dikehendaki muncul dari testee sepenuhnya diserahkan kepada testee itu sendiri.

Artinya, testee mempunyai kebebasan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian. Contoh : berdasarkan ragam bentuk TIK difahami sebagai produk peradaban manusia yang juga tidak luput dari dampak buruk. Bagaimana hal tersebut dapat diantisipasi oleh seorang guru sebagai agent perubahan peradaban?...

- b. Adapun pada tes uraian bentuk terbatas, jawaban yang dikehendaki dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah (dibatasi). Contoh : kemukakan aliran-aliran filsafat pendidikan tradisional dan kontemporer menurut para ahli! Jelaskan masing-masing aliran tersebut dan bagaimana pandangannya terhadap pendidikan !

2. Tes Hasil Belajar Bentuk Obyektif (Objective test)

Tes obyektif yang juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (short answer test), tes "ya –tidak" dan tes model baru (new type test), adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat di jawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

a. Tes Obyektif bentuk benar-salah (True-False test)

Tes Obyektif bentuk benar-salah (True-False test) adalah salah satu bentuk tes obyektif di mana butir-butir soalnya yang di ajukan dalam tes hasil belajar itu berupa pernyataan (statement), pernyataan mana ada yang benar dan ada yang salah. Contoh : Muhammadiyah adalah salah satu organisasi besar yang ada di Indonesia yang tidak berpihak pada suatu partai, tapi tidak melarang anggotanya masuk partai! B-S.

b. Tes Obyektif bentuk menjodohkan (Matching test)

Tes Obyektif bentuk menjodohkan (Matching test) merupakan salah satu bentuk tes obyektif dengan cirri-ciri :

1. Terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban
2. Tugas testee adalah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban yang telah tersedia, sehingga sesuai atau cocok dari pertanyaannya.
3. Tes Obyektif bentuk melengkapi (Completion test)

Tes obyektif bentuk Completion ini mirip sekali dengan tes obyektif bentuk fill in. letak perbedaannya ialah, bahwa pada tes obyektif fill in bahan yang diteskan itu merupakan satu kesatuan cerita, sedangkan pada tes obyektif bentuk completion tidak harus demikian. Karna butir-butir soal tes dapat saja dibuat berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Contoh: universitas yang terbesar di dunia terletak di amerika bernama?.....

4. Tes Obyektif bentuk Isian (Fill in test)

Tes obyektif bentuk fill in biasanya berbentuk cerita atau karangan. Kata-kata penting dalam cerita atau karangan itu beberapa di antaranya dikosongkan, sedangkan tugas testee adalah mengisi bagian-bagian yang telah di kosongkan itu.

5. Tes Obyektif bentuk Pilihan ganda (Multiple Choice item test)

Tes Obyektif bentuk multiple choice item yaitu tes yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawab yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.

Dalam perkembangannya, sampai saat ini tes obyektif bentuk multiple choice item dapat dibedakan menjadi Sembilan model, yaitu:

- a. Model melengkapi lima pilihan
- b. Model asosiasi dengan lima atau empat pilihan
- c. Model melengkapi berganda
- d. Model analisis hubungan antar hal
- e. Model analisis kasus
- f. Model hal kecuali
- g. Model hubungan dinamik
- h. Model pemakaian diagram, Grafik, peta, atau gambar

Contoh Soal Mata Pelajaran SKI MTs Kelas VII Semester Ganjil

Soal Objektif (Pilihan Ganda)

1. Salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang memimpin hijrah ke Habsyi adalah ...
 - A. Heraclius
 - B. Ashimmah An-Najasi
 - C. Utsman Bin Affan
 - D. Haris Al-Gassani

Contoh Soal Esai (Uraian)

1. Jelaskan penyebab kekalahan pasukan kaum muslimin dari pasukan kafir Quraisy pada Perang Uhud ?

SIMPULAN

Tes hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Bentuk-bentuk tes dan teknik penyusunannya adalah sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta

didik, apabila ditinjau dari segi soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : tes hasil belajar bentuk uraian dan tes bentuk obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbeni, W., Bilbina, A., Karokaro, Y. I. B., Wijaya, D., Ginting, I. R., & Harahap, A. I. Y. (2025). Planning Strategies in Test Development: A Systematic Approach to Educational Evaluation. *Holistic Science*, 5(1), 40-43.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Atika, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai solusi perbaikan akhlak. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Dewi, R. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Berwudhu. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 3(1), 184-192.
- Eko Putro Widoyoko. 2010. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laila, I., Pariati, E., & Widyati, E. (2024). Pengembangan tes-tes hasil belajar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 12-25.
- M.Ilyas Ismail. 2020. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 2009. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran .Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Primantoro, A. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter bangsa dengan Learning To Life (LTOL) melalui personal wellbeing di SMAN 10 Malang (Sampoerna Academy) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahmadani, D. (2024). Teknik Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar (Tes dan Non-Tes) Bahasa Arab. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), 1-12.
- Rantung, C. R., Paat, M., & Harahap, F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran (PBL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pemansan Global Di SMP Negeri 4 Tondano: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3441-3452.
- Rina Febriana. 2021. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Mania. 2014. Pengantar Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- Wahyuni, D., Antoro, B., & Amalia, M. M. (2025). Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah. Deepublish.

Wahyuni, N., & Jumiatik, J. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 103-114.

Wayan Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.